The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self-efficacy

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

APRILLIANUS BENO. B
NIM. B1021191039

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self-efficacy

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

APRILLIANUS BENO. B
NIM. B1021191039

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Aprillianus Beno. B
NIM	: B1021191039
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia
Judul Karya Akhir	: *The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self-efficacy*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 02 Juli 2025



Aprillianus Beno. B

NIM. B1021191039

PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Aprillianus Beno. B
NIM	: B1021191039
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi*	: Sumber Daya Manusia
Tanggal Ujian	: 20 Mei 2015

Judul Karya Akhir* :
The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self-efficacy

Menyatakan bahwa Karya Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 02 Juli 2025



Aprillianus Beno. B
NIM. B1021191039

LEMBAR YURIDIS

STRESS TO DEPARTURE: PERFORMANCE AND ENGAGEMENT MEDIATION IN TOXIC WORKPLACES

Penanggung jawab Yuridis

Aprillianus Beno. B
B1021191039

Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia
Tanggal Ujian : 02 Juli 2025

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. Titik Rosnani, S.E., M.Si. NIP. 196810211994032003	29/07/2025	
Pembimbing 2	Hasanudin, S.E., M.M. NIP. 198410012023211017	29/07/2025	
Penguji 1	Dr. Sulistiowati, S.E., M.Si. NIP. 197904072002122003	29/07/2025	
Penguji 2	Arman Jaya, S.Pd.I., M.M. NIP. 199009202022031006	29/07/2025	

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Karya Akhir Program Riset Karya Akhir dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Sarjana.

Pontianak, 15 AUG 2025
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Pramono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul ***"The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self efficacy"*** dengan baik. Karya akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan program strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Karya akhir ini dihadiahkan spesial kepada Ayah, Ibu dan keluarga tercinta penulis.

Penulis juga banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesritas Tanjungpura.
6. Dr. Titik Rosnani, S.E., M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis mulai sejak pertama sebagai mahasiswa S1 manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesritas Tanjungpura, hingga berhasil menyelesaikan Karya Akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengelola MBKM Riset Program Studi Manajemen yang telah memberikan materi serta pengarahan selama program berlangsung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
9. Kepada diri saya sendiri Aprillianus Beno. B, Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang di usahakan belum berhasil, namun terimakasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimasih karna tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyususnan skirpsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresisasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah dimanapun berada.
10. Orang tua tercinta, ayah Sabinus dan Ibu Diana atas doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas yang menjadi sumber semangat penulis dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

11. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabat terbaik saya: Joseph, Smith, Reyhan, Jimi, dan Niko. Kalian bukan hanya sekadar teman, tapi juga saudara seperjalanan yang telah menemani banyak fase penting dalam hidup saya. Terima kasih atas kebersamaan yang luar biasa dari mendaki bukit dan menjelajahi alam, hingga menyusuri hari-hari penuh tekanan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap langkah dan napas dalam pendakian kita mengajarkan saya tentang ketangguhan, kesetiaan, dan arti perjuangan yang sebenarnya pelajaran yang juga sangat membantu saya melewati proses akademik ini. Dukungan kalian dalam bentuk semangat, canda tawa, maupun kehadiran di saat-saat krusial, adalah sesuatu yang sangat saya syukuri. Semoga persahabatan ini tetap kuat, dan kita bisa terus menapaki berbagai "puncak" kehidupan bersama, baik yang nyata maupun yang penuh makna. Serta semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungannya yang tidak bisa penulis tuliskan satu per-satu.

Pontianak, 02 Juli 2025



Aprillianus Beno. B
NIM. B1021191039

The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self-efficacy

Aprillianus Beno. B

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran self-efficacy sebagai mediator dalam hubungan antara Internship Experience dan soft skills terhadap Work Readiness di kalangan Generasi Z di Indonesia. Populasi penelitian mencakup mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online yang disebarkan melalui Google Forms dengan menggunakan teknik purposive sampling. data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Squares (PLS), menggunakan aplikasi Smart PLS 4 untuk mengukur data. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Internship Experience berpengaruh signifikan terhadap Work Readiness dan Self Efficacy. Selain itu, Soft Skills berpengaruh signifikan terhadap Self Efficacy dan Work Readiness, dan Self Efficacy berpengaruh signifikan terdap Work Readiness, berfungsi sebagai variabel independen dan variabel mediasi untuk Internship Experience dan Soft Skills.

Kata kunci: *InternshipExperience; Generation Z; Self-efficacy; Soft skills WorkReadiness.*

The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self-efficacy

Aprillianus Beno. B

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of self-efficacy as a mediator in the relationship between internship experience and soft skills on work readiness among Generation Z in Indonesia. The research population includes final-year students and recent graduates. Data collection was conducted through an online questionnaire distributed via Google Forms using purposive sampling techniques. The data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method and Partial Least Squares (PLS), employing the Smart PLS 4 application for measurement. The statistical analysis results indicate that internship experience has a significant effect on work readiness and self-efficacy. Additionally, soft skills have a significant impact on self-efficacy and work readiness, and self-efficacy significantly influences work readiness, functioning both as an independent variable and as a mediating variable for internship experience and soft skills.

Keywords: *:InternshipExperience; Generation Z; Self-efficacy; Soft skills WorkReadiness.*

RINGKASAN KARYA AKHIR

The Influence of Internship Experience and Soft skills on Work Readiness Mediated by Self efficacy

1. Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era globalisasi, yang membawa persaingan ketat di pasar kerja dengan tuntutan yang semakin dinamis. Dalam persaingan tenaga kerja yang semakin sengit, calon pekerja perlu memiliki potensi besar untuk beradaptasi dan bersaing dengan perkembangan serta perubahan di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia profesional yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Astuti et al., 2023). Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk SDM yang unggul, dan perguruan tinggi berperan signifikan dalam menyiapkan individu yang siap kerja (Orr et al., 2023). Sektor pendidikan berkontribusi sebagai sumber tenaga kerja dan menjadi faktor pendorong kualitas SDM di Indonesia (Putri & Muizu, 2024). Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi perlu memiliki kompetensi dan keterampilan yang mendukung peluang mereka memasuki pasar kerja (Peersia et al., 2024). Dalam berbagai kajian, kompetensi dianggap sebagai elemen kunci yang mendukung keberhasilan lulusan dalam dunia kerja, di mana istilah kompetensi sering dikaitkan dengan keterampilan dan atribut individu (Prikshat et al., 2020).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2024 mencapai 4,82% dari total populasi, dengan kelompok usia 15-24 tahun sebagai penyumbang terbesar (BPS, 2024). Pada periode yang sama, TPT di kalangan usia muda ini tercatat sebesar 16,42%. Kelompok usia 15-24 tahun ini didominasi oleh Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Arum et al., 2023). Dari segi pendidikan, mayoritas Generasi Z dalam rentang usia tersebut masih berstatus pelajar atau baru menyelesaikan pendidikan tinggi dan dikenal sebagai fresh graduate. Data TPT menurut tingkat pendidikan pada Februari 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 5,63%, meningkat 0,11% dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran terdidik ini adalah kurangnya Work Readiness lulusan, sehingga banyak dari mereka belum terserap dengan baik di pasar tenaga kerja (Lestari & Ubaidillah, 2022).

Dalam kasus ini, work readiness di Indonesia sendiri menurut BPS tahun 2024 menunjukan bahwa sekitar 20,27% pemuda Indonesia berusia 15–24 tahun pada tahun 2024 tidak sedang bersekolah, bekerja, atau mengikuti pelatihan. Kelompok ini dikenal dengan istilah NEET (Not in Education, Employment, or Training), yang menunjuakan tantangan dalam transisi dari pendidikan ke dunia kerja, Tingginya angka pengangguran dan proporsi NEET di kalangan gen z yang mencakup mahasiswa Tingkat akhir dan lulusan baru menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh gen z dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis (soft skills), serta peningkatan

kepercayaan diri (self-efficacy) untuk meningkatkan kesiapan kerja generasi muda khususnya gen z. Mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru yang akan memasuki dunia kerja perlu dibekali keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri agar memiliki Work Readiness yang matang. Work Readiness mengacu pada kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan dan atribut yang diperlukan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Dengan Work Readiness yang baik, individu tidak hanya dapat beradaptasi dengan dunia profesional tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan tenaga kerja yang kompetitif dan profesional yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja (Daud et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang mendukung Work Readiness adalah Internship Experience. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dunia kerja secara langsung, mengenali lingkungan kerja nyata, mengembangkan potensi diri, serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab (Puteri & Rozamuri, 2023). Melalui Internship Experience, individu dapat memahami dinamika dan tuntutan dunia kerja serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan. Dengan keterampilan yang lebih baik, peluang individu untuk diterima di dunia kerja semakin besar. Selain Internship Experience, soft skills juga berperan penting dalam Work Readiness. Soft skills mencakup berbagai kemampuan interpersonal dan komunikasi yang mendukung kesuksesan di dunia profesional. Dalam persaingan kerja yang ketat, soft skills menjadi faktor pembeda yang dapat meningkatkan daya saing pelamar kerja. Individu yang memiliki soft skills yang baik cenderung lebih menonjol di mata pemberi kerja, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja (Paramitha & Jalinus, 2020).

Faktor lain yang turut memengaruhi Work Readiness adalah Self-efficacy atau keyakinan diri. Self- efficacy mencerminkan tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan. Mahasiswa dengan tingkat Self-efficacy yang tinggi lebih siap menghadapi tantangan dan memiliki motivasi lebih kuat untuk mencapai keberhasilan (Syandianingrum & Wahjudi, 2021). Keyakinan diri ini juga memengaruhi pola pikir, emosi, serta perilaku individu dalam menyikapi berbagai situasi, termasuk menghadapi kesulitan di dunia kerja (Cheng et al., 2019). Mereka yang memiliki Self-efficacy tinggi cenderung bertahan lebih lama menghadapi tantangan dan mampu mengelola berbagai kebutuhan hidup dengan pola pikir positif (Sulistiowati & Komari, 2020). Sebagai contoh, individu dengan Self-efficacy yang kuat akan menjadikan kritik sebagai motivasi untuk berkembang lebih baik (Setiawan et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Self-efficacy berperan sebagai variabel mediasi yang berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara Internship Experience dan Work Readiness (Pitaloka et al., 2022).

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menggabungkan berbagai variabel yang berpengaruh terhadap Work Readiness, seperti Internship Experience , soft skills, dan Self-efficacy. Studi ini berfokus pada Generasi Z, terutama mahasiswa tingkat akhir dan fresh graduate (lulusan S1). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap literatur akademik dan memberikan wawasan bagi Generasi Z di Indonesia dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

2. Permasalahan

1) Apakah *internship experience* berpengaruh terhadap *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?
2) Apakah *soft skills* berpengaruh terhadap *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?
3) Apakah *internship experience* berpengaruh terhadap *work readiness* Generasi Z di Indonesia?
4) Apakah *soft skills* berpengaruh terhadap *work readiness* Generasi Z di Indonesia?
5) Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap *work readiness* Generasi Z di Indonesia?
6) Apakah pengaruh antara *internship experience* terhadap *work readiness* dapat di mediasi *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?
7) Apakah pengaruh antara *soft skills* terhadap *work readiness* dapat di mediasi *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *internship experience* terhadap *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness* Generasi Z di Indonesia?
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap *work readiness* Generasi Z di Indonesia?
5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap *work readiness* Generasi Z di Indonesia?
6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness* di mediasi *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?
7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap *work readiness* di mediasi *self efficacy* Generasi Z di Indonesia?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring di media sosial (whatsapp, instagram, dan telegram) menggunakan Google Forms, dengan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima kategori, yaitu: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Indikator variabel dalam kuesioner didasarkan pada penelitian sebelumnya. Variabel Internship Experience (X1) terdiri dari empat indikator utama: tujuan yang

jelas, dukungan lingkungan kerja, dukungan dari universitas, serta kompetensi umum (Nogueira et al., 2021). Variabel soft skills (X2) mencakup lima indikator, yaitu keterampilan komunikasi, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis, etika, dan kepemimpinan (Nurbaiti & Putri, 2024). Variabel self-efficacy (Z) sebagai variabel mediasi terdiri dari tiga indikator utama: tingkat kesulitan tugas (magnitude), ketahanan diri atau kepercayaan diri (strength), dan cakupan perilaku (generality) (Violinda et al., 2023). Sementara itu, variabel Work Readiness (Y) diukur menggunakan empat indikator, yaitu keterampilan, pengetahuan, pemahaman, serta atribut kepribadian (Violinda et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru dari Generasi Z di Indonesia. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus dari Hair et al. (2019, yaitu dengan mengalikan jumlah indikator dengan 10. Dengan jumlah indikator sebanyak 16, diperoleh jumlah sampel minimal 160 peserta. Penelitian ini awalnya melibatkan 292 peserta, namun setelah proses seleksi dan penyaringan data, hanya 262 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode non-probabilitas dengan kriteria sebagai berikut: (1) berusia 19-27 tahun; (2) mahasiswa tingkat akhir (minimal semester 7) atau lulusan baru (maksimal 2 tahun); (3) berasal dari universitas negeri atau swasta di Indonesia; (4) memiliki Internship Experience; (5) memahami tingkat self-efficacy mereka; serta (6) mengetahui soft skills yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menganalisis data, Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS versi 4.

5. Hasil Penelitian

1) Hipotesis pertama yang menguji pengaruh Internship Experience terhadap Self Efficacy menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hipotesis ini terbukti valid, ditandai dengan nilai statistik-T sebesar 7,869 lebih besar dari 1,96, serta nilai-P sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

2) Hipotesis kedua yang meneliti pengaruh soft skills terhadap self efficacy menghasilkan temuan yang positif dan signifikan. Hipotesis ini dinyatakan diterima, ditunjukkan oleh nilai T-statistik sebesar 6,361 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

3) Hipotesis ketiga menguji pengaruh internship experience terhadap work readiness. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistik sebesar 5,707 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05.

4) Hipotesis Keempat yang meneliti pengaruh soft skills terhadap work readiness menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hipotesis keempat diterima, seperti yang ditunjukkan oleh nilai statistik-T 9,384 lebih besar dari 1,96 dan nilai-P 0,000 lebih kecil dari 0,05.

5) Hipotesis kelima yang meneliti pengaruh Self efficacy terhadap work readiness menunjukkan bahwa self efficacy memiliki efek positif dan signifikan serta dapat memediasi work readiness, seperti yang ditunjukkan oleh nilai statistik-T 8,559 lebih besar dari 1,96 dan nilai P 0,000 lebih kecil dari 0.05.

6) Hipotesis keenam yang mengkaji pengaruh internship experience terhadap work readiness dengan self efficacy sebagai mediasi menunjukkan hasil positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara internship eksperience dan work readiness, seperti yang ditunjukkan oleh nilai statistik-T sebesar 6,163 lebih besar dari 1,96 dan nilai-P 0,000 lebih kecil dari 0,05.

7) Hipotesis ketujuh yang meneliti pengaruh soft skills terhadap work readiness dengan self efficacy sebagai variabel mediasi menemukan bahwa hubungan antara soft skills dan work readiness dapat dimediasi secara positif dan signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai statistik T 5,380 lebih besar dari 1,96, dan nilai P 0,000 lebih kecil dari 0,05.

6. Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Temuan menunjukan bahwa Self Efficacy merupakan penghubung penting antara pengaruh Internship Experience dan Soft Skills terhadap Work Readiness. Internship Experience terbukti berpengaruh positif terhadap Self Efficacy. Artinya, kualitas pengalaman magang yang lebih baik cenderung meningkatkan tingkat Self-Efficacy individu. Selain itu, Soft skills terbukti berpengaruh positif terhadap Self efficacy dan Work Readiness karena semakin baik soft skills yang dimiliki seseorang seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi tim, dan manajemen diri semakin besar pula rasa percaya dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dan tanggung jawab. Sebagai mediator, Self Efficacy memperkuat hubungan antara Internship Experience dan Soft Skills terhadap Work Readiness.

2) Saran

Untuk meningkatkan Work Readiness dan Self Efficacy, disarankan agar mengikuti program magang atau praktik kerja di dunia industri. Pengalaman langsung di lingkungan kerja nyata akan membantu memahami budaya organisasi, mengembangkan keterampilan teknis, serta membangun kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi tantangan professional. Meningkatkan kemapuan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, serta pengendalian emosi dan manajemen waktu. Selain itu, penelitian selanjunya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Work Readiness dan Self Efficacy, mengingat banyak variabel lain yang belum terindentifikasi dalam penelitian ini. Peneltian ini juga terbatas pada kalangan generasi z di Indonesia, hanya menggunakan dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel mediasi.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR iii
LEMBAR YURUDIS iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN KARYA AKHIR ix
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
ISI KARYA AKHIR 547
1. *Introduction* 548
2. *Literature Review* 550
3. *Relationship Between Variabels* 551
4. *Methodology* 553
5. *Result* 557
6. *Discussion* 562
7. *Conclusion and Recommendation* 564
8. *References* 565
LAMPIRAN I SK DEKAN xxxix
LAMPIRAN II Letter of Accptance li
LAMPIRAN III Dokumen Informasi Artikel liii
LAMPIRAN IV Tabel Operasionalisasi lv
LAMPIRAN V Kuesioner lxii
LAMPIRAN VII Output Olahan Data lxxix

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 1. Variable Measurement 554
Table 2. Respondent Profile 557
Table 3. Loading Factor 558
Table 4 Discriminant Validity Test Results 560
Table 5. Reability Test Results 561
Table 6. R Square 561
Table 7. Hypotheses Test Results 561

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Figure 1. Conceptual Framework.....553
Figure 2. Algorithm Model Result 560

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I SK Dekan xxxix
LAMPIRAN II *Letter of Acceptance* li
LAMPIRAN III Dokumen Informasi Artikel liii
LAMPIRAN IV Tabel Operasionalisasi lv
LAMPIRAN V Kuesioner..... lxii
LAMPIRAN VII OUTPUT Olahan Data lxxix

International Journal of Asian Business and Management (IJABM)
Vol.4, No.3, 2025: 547-566

The Influence of Internship Experience and Soft Skills on Work Readiness Mediated by Self Efficacy

Aprillianus Beno. B[1*], Hasanudin[2], Arman Jaya[3]
Tanjungpura University
Coressponding Author: Aprillianus Beno. B
aprillianus.beno.b.untan.ac.id@student.untan.ac.id

A R T I C L E I N F O

Keywords: Internship Experience, Generation Z, Self-Efficacy, Soft Skills, Workreadiness

Received: 12 April
Revised: 20 May
Accepted: 21 June

©2025 Beno, Hasanudin, Jaya: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A C T

This research investigates the mediating role of self-efficacy in the relationship between internship experience, soft skills, and work readiness among Generation Z in Indonesia. The study focuses on final-year university students and recent graduates. Data were gathered through an online questionnaire distributed via Google Forms, using purposive sampling. The analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) approach, utilizing the Smart PLS 4 software for evaluation. The findings reveal that internship experience significantly influences both work readiness and self-efficacy. Similarly, soft skills have a notable effect on self-efficacy and work readiness. Moreover, self-efficacy not only directly affects work readiness but also serves as a mediator in the link between internship experience, soft skills, and work readiness

INTRODUCTION

Indonesia has entered the era of globalization, which brings intense competition in the labor market along with increasingly dynamic demands. In this increasingly fierce labor competition, prospective workers need to possess a strong potential to adapt and compete with developments and changes across various aspects of life, particularly in the professional world, which requires high-quality Human Resources (HR) (Astuti et al., 2023). Education serves as one of the key instruments in shaping excellent HR, and higher education institutions play a significant role in preparing job-ready individuals (Orr et al., 2023). The education sector contributes as a source of labor and acts as a driving factor in improving the quality of HR in Indonesia (Putri & Muizu, 2024). Therefore, university graduates need to have competencies and skills that enhance their chances of entering the labor market (Peersia et al., 2024). Various studies have identified competence as a key element supporting the success of graduates in the workforce, where the term "competence" is often associated with individual skills and attributes (Prikshat et al., 2020).

According to the 2024 report from Statistics Indonesia (BPS), the Open Unemployment Rate (TPT) in Indonesia as of February 2024 reached 4.82% of the total population, with the 15–24 age group being the largest contributor (BPS, 2024). During the same period, the TPT among this youth group stood at 16.42%. This 15–24 age group is dominated by Generation Z, those born between 1997 and 2012 (Arum et al., 2023). In terms of education, the majority of Generation Z within this age range are still students or recent higher education graduates, often referred to as fresh graduates. The unemployment rate based on education level in February 2024 shows that the unemployment rate among university graduates was 5.63%, an increase of 0.11% from the previous year. One of the key causes of this high rate of educated unemployment is the lack of work readiness among graduates, resulting in many of them not being optimally absorbed into the labor market (Lestari & Ubaidillah, 2022).

In this case, work readiness in Indonesia, as reported by BPS in 2024, shows that around 20.27% of Indonesian youth aged 15–24 were not enrolled in school, employed, or in training. This segment of the population is often labeled as NEET (Not in Education, Employment, or Training), underscoring the difficulties faced during the shift from academic life to professional employment. The high unemployment rate and NEET proportion among Generation Z—which includes final-year university students and recent graduates—indicate a gap between the skills possessed by Gen Z and the demands of the labor market. This underscores the importance of developing both technical and non-technical skills (soft skills), as well as boosting self-efficacy to improve work readiness among young people, particularly Gen Z. Final-year students and fresh graduates entering the workforce need to be equipped with skills aligned with industry needs to ensure mature work readiness. Work readiness refers to an individual's ability to develop the necessary skills and attributes to enter the job market. With good work readiness, individuals can not only adapt to the professional world but also contribute to creating a competitive and professional workforce capable of meeting labor market demands (Daud et al., 2024).

One of the key factors supporting work readiness is internship experience. Internships provide students with the opportunity to gain firsthand exposure to the world of work, understand real workplace environments, develop their potential, and cultivate discipline and responsibility (Puteri & Rozamuri, 2023). Through internship experiences, individuals can better understand the dynamics and demands of the workplace and hone essential skills. With improved skills, their chances of being accepted into the workforce increase.

In addition to internship experience, soft skills also play an important role in work readiness. Soft skills encompass a range of interpersonal and communication abilities that support success in the professional world. In a highly competitive job market, soft skills serve as differentiating factors that enhance an applicant's competitiveness. Individuals with strong soft skills tend to stand out more in the eyes of employers, thereby increasing their readiness to enter the job market (Paramitha & Jalinus, 2020).

Self-efficacy, commonly understood as self-confidence, is another key factor that shapes an individual's readiness for the workforce. It reflects an individual's confidence in their ability to achieve particular goals. Students who possess high self-efficacy are generally more equipped to tackle obstacles and exhibit stronger motivation to achieve success (Syandianingrum & Wahjudi, 2021). This sense of confidence influences how individuals think, feel, and behave when dealing with various situations, including workplace challenges (Cheng et al., 2019). Those with elevated self-efficacy tend to persevere through difficulties and handle life's pressures with a more optimistic attitude (Sulistiowati & Komari, 2020). For instance, individuals with a strong sense of self-efficacy are more inclined to view criticism as an opportunity for growth and self-betterment (Setiawan et al., 2023). Prior studies have also shown that self-efficacy plays a mediating role, significantly impacting the link between internship experiences and readiness for employment (Pitaloka et al., 2022).

What sets this study apart from prior research is its comprehensive approach in examining multiple factors that impact work readiness, including internship experience, soft skills, and self-efficacy. This study specifically focuses on Generation Z, particularly those in their final year of university and individuals who have recently completed a bachelor's degree. The outcomes of this study are anticipated to enrich academic discourse and offer valuable perspectives for Generation Z in Indonesia as they navigate the transition into professional life.